BAB IV
METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Menurut Sugiono (2014) berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/variabel yang mempengaruhi (X) terhadap variabel dependen variabel yang dipengaruhi (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan profitabilitas.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

4.2. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel independen

Variabel Independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

http://digilib.mercubuana.ac.id/

a) Struktur Modal (X_1)

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Persamaan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Brigham and Ehrhardt, 2009) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \quad (1)$$

b) Pertumbuhan perusahaan (X_2)

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Pertumbuhan aktiva adalah selisih total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya (Dewi dan Wirajaya, 2013).

$$Growth = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}} \times 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \quad (2)$$

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

c) Likuiditas (X_3)

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Indikator likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}} \times 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (3)$$

d) Profitabilitas (X_4)

Rasio profitabilitas menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan *proxy Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio *Return on Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Rumus *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung sebagai berikut (Sartono, 2001):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (4)$$

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

2) Variabel Dependen

Variabel Dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik juga sangat dipengaruhi oleh pasar. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Menurut Madiyati, Abduh, dan Putri (2012), rasio *price to book value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (5)$$

Dimana, Nilai buku per lembar saham merupakan perhitungan dari ekuitas saham biasa dibagi jumlah lembar saham biasa yang beredar.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2010-2014. Data diambil dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang di publikasikan www.idx.co.id.

http://digilib.mercubuana.ac.id/

4.4. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2014) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2010-2014.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive* sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014), dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut :

a) Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2010-2014.

b) Perusahaan yang menerbitkan lapotan keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember, selama periode pengamatan.

c) Perusahaan Industri Manufaktur yang membukukan laba selama periode pengamatan secara terus menerus.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

4.5. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel yang merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series)* dan silang tempat (*cross section*). Sugiyono (2014) mendefinisikan data kuantitatif sebagai data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data berupa laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang dapat diakses melalui *www.idx.co.id.*

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014) bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan.

4.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Panel. Karena Data Panel memiliki karateristik dimana $N > 1$ dan $T > 1$. Data panel

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

dapat didefinisikan sebagai obsertasi berulang pada unit *cross section* yang sama. Data panel (atau longitudinal data) memiliki dimensi entitas (*cross section)* dan waktu (*time series).* Entitas berupa perusahaan sub sektor barang konsumsi yang diobsertasi menurut waktu.

4.7. Model data panel

Penelitian ini akan menggunakan metode regresi data panel dimana data panel merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section.* Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel *cross-section* maupun *time series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted variabels.*

Adapun keunggulan-keunggulan metode data panel adalah:

1) Data panel mampu mengontrol variabel yang tidak dapat diobservasi seperti faktor budaya, perbedaan praktik bisnis antar perusahaan atau variabel antar waktu tapi tidak antar entitas. Faktor – faktor tersebut di sebut sebagai heterogenitas individu. Dengan data panel,estimasi yang dilakukan dapat secara eksplisit memasukan unsur heterogenitas individu.

2) Dengan mengkombinasikan *(time series)* dan *(cross sectio),* data panel memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antar perubah, meningkatkan derajat kebebasan dan lebih efesien

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

3) Data panel digunakan yang terkait dengan observasi entitas yang berulang, maka data panel lebih baik dalam mempelajari perubahan dinamis.
4) Mampu mengindentifikasi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak dapat diatasi dalam data (*time series)* saja ataudata (*cross sectio)* saja.

Pada model data panel, ada tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel sebagai berikut:

1. *Pooled least square* (PLS)/*Common Effect (CE)*
2. *Fixed effect* (FE)
3. *Random effect* (RE)

Pendekatan *Pooled least square* (PLS) secara sederhana menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross-section*. *Fixed Effect* memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapai masalah *omitted variabels*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross-section*. Model dengan *Fixed Effect* menambahkan variabel *dummy* untuk mengizinkan adanya perubahan *intercept* ini. Sedangkan pendekatan *Random Effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series.* Model RE adalah varias dari estimasi *Generalized Least Square* (GLS).

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

Model data panel untuk masing masing teknik regresi adalah sebagai berikut (Gujarati, 2006) :

a. *Pooled Least Square*

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \ldots\ldots + \beta_n X_{nit} + \mu_n$$

b. *Fixed Effect*

$$Y_{it} = \alpha_1 \mid \alpha_2 D_2 \mid \ldots\ldots \mid \alpha_n D_n \mid \beta_2 X_{2it} \mid \ldots\ldots \mid \beta_n X_{nit} \mid \mu_{it}$$

c. *Random Effect*

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \ldots\ldots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_n$$

Penggunaan metode data panel memiliki beberapa keunggulan sebagai diantaranya: data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu, data panel memiliki kemampuan mengontrol heterogenitas individu sehingga mampu menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks, data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*. Keempat tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif lebih variatif, kolinearitas antar variabel menjadi semakin berkurang sehingga diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien. Kelima data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks. Keenam, data panel memiliki keunggulan-

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

keunggulan tersebut sehingga tidak harus dilakukan pengajuan asumsi klasik dalam model data panel (Verbeek, 2000; Gujarati, 2006; Wibisono, 2005; Aulia, 2004; dalam Shochrul R, Ajija, dkk. 2011).

Adapun persamaan model penelitian dengan menggunakan model data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 GROWTH_{it} + \beta_3 CR_{it} + \beta_4 ROE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value* (Nilai Perusahaan)

DER = *Debt To Equity Ratio* (Struktur Modal)

GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan

CR = *Current Ratio* (Likuiditas)

ROE = *Return On Equity* (Profitabilitas)

β_0 = Nilai Konstanta sebagai *intecept* persamaan model data panel

β_1-β_4 = Koefisien variabel bebas dari faktor yang mempengaruhi

ε_{it} = *Error term*

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa terdapat tiga pendekatan dalam memodelkan data panel. Penelitian ini akan melakukan pemilihan model

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

yang paling cocok dengan tujuan penelitian dan karakteristik data sampel yang digunakan sehingga proses estimasi memberikan hasil yang lebih tepat. Menurut Gujarati (2006) proses penentuan model yang digunakan dapat dilakukan dengan pertimbangan berikut:

1. Jika jumlah *time series* (T) besar dan jumlah *cross section* (N) kecil, maka nilai taksiran parameter berbeda kecil sehingga pilihan pada kemudahan perhitungan adalah *fixed effect model*.
2. Bila N besar dan T kecil, penaksiran dengan *fixed effect model* dan *random effect model* menghasilkan perbedaan yang signifikan. Bila diyakini bahwa individu atau data *cross section* tidak acak maka *fixed effect model* lebih tepat digunakan data regresi, sebaliknya jika data *cross section* acak maka *random effect* lebih tepat untuk digunakan.
3. Jika komponen *error* individu berkorelasi, maka penaksiran *random effect* model adalah bias dan penaksiran menggunakan *fixed effect model* tidak bias.
4. Jika N besar dan T kecil serta asumsi *random effect* dipenuhi, maka penaksiran menggunakan *random effect* lebih efisien daripada penaksiran menggunakan *fixed effect*.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menyeleksi data yang sudah terkumpul, yaitu untuk meneliti kelengkapan data yang diperlukan dengan cara memilih dan memeriksa kejelasan dan kesempurnaan dari data yang diperlukan.
2) Mentabulasi data, yaitu menyajikan data yang telah diseleksi dalam bentuk data yang siap diolah ke dalam bentuk tabel-tabel yang selanjutnya akan diuji secara sistematis.
3) Melakukan uji validitas data gunanya untuk mendapatkan data yang tepat.
4) Menganalisis data, yaitu mengetahui pengaruh serta hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
5) Melakukan uji hipotesis.

Secara ringkas langkah-langkah panel data adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS MERCU BUANA

1. Uji *Chow (Pool vs Fixed Effect)*
   a) Jika H_0 diterima, maka model pool (common). (selesai sampai disini).
   b) Jika H_0 ditolak, maka model fixed effect. (teruskan ke langkah 2)
2. Uji Hausman (*Random vs Fixed Effect*)
   a) Jika H_0 diterima, maka model *random effect*. (selesai sampai disini)
   b) Jika H_0 ditolak, maka model *fixed effect*. (teruskan langkah 3)

http://digilib.mercubuana.ac.id/

3. Uji Asumsi Klasik: Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi.

4.8. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat dikatakan model yang baik jika memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik.Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Namun, Gujarati (2006) menyatakan bahwa uji normalitas tidak disyaratkan bagi penelitian dengan ukuran sampel yang besar. Sehingga pada penelitian ini hanya dilakukan tiga uji asumsi klasik yaitu: uji autokolerasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Autokolerasi

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah terjadi korelasi antara variabel pengganggu (*error*) pada periode t dan periode t-1 dalam model regresi. Sifat autokorelasi muncul bila terdapat korelasi antara data yang diteliti, terutama pada data *time series* karena sifat data *time series* lekat dengan kontinyuitas dan ketergantungan antar data. Autokorelasi yang kuat akan menyebabkan nilai *standard error* (Sb) dan nilai t menjadi bias atau bersifat tidak pasti (*misleading*).

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi model regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan uji *Durbin Watson* (DW). Nilai statistik DW akan bernilai 2 jika tidak terdapat autokolerasi, bernilai 0 jika terdapat autokolerasi positif, dan bernilai 4 jika terdapat autokolerasi negatif. Keputusan ada tidaknya autokolerasi dilakukan dengan menetapkan nilai batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U), kemudian mengikuti ketentuan sebagai berikut:

a) Bila $DW < d_L$, maka terdapat autokorelasi positif;

b) Bila $d_L < DW < d_U$, maka tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak;

c) Bila $d_U < DW < (4- d_U)$, maka tidak terdapat autokorelasi;

d) Bila $(4- d_U) < DW < (4-d_L)$, maka tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak; dan

e) Bila $DW > (4-d_L)$, maka terdapat autokorelasi negatif.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan cara

http://digilib.mercubuana.ac.id/

mendeteksi *high-pair wise correlation among regressors*, melalui R^2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikansi t-statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan. Selain itu untuk menguji multikolinear, bisa dilihat dari matrik korelasinya.Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih besar dari 0,80 (Gujarati, 2006) maka termasuk memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi multikolinearitas. Untuk memperbaiki multikolinearitas ada beberapa cara, yaitu:

a) Mengeluarkan variabel penyebab tetapi bias menyebabkan bias spesifikasi
b) Menambah data baru
c) Transformasi variabel

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari variabel pengganggu antara pengamatan satu ke pengamatan lain. Untuk menciptakan suatu model regresi yang baik, maka dalam model regresi tidak boleh terdapat heteroskedastisitas atau harus bersifat homoskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dengan metode grafik lazim dipergunakan meskipun menimbulkan bias, karena pengamatan antara satu pengamat dengan pengamat lain bisa menimbulkan perbedaan persepsi. Oleh

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

karena itu, penggunaan uji statistik diharapkan menghilangkan unsur bias tersebut.Salah satu uji statistik yang lazim dipergunakan adalah Uji *Glejser* (di samping uji yang lain, misalnya Uji *Park*, atau Uji *White*).

Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2006).Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi; dan absolut adalah nilai mutlaknya.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji *Glejser*. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas mengunakan uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* (ARESID) terhadap variabel independen.

4.9. Pengujian Model

1) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 merupakan koefisien yang menjelaskan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1, sehingga semakin besar nilai R^2 menunjukkan bahwa semakin baik model dapat menjelaskan variabel dependen.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 2006) :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum i^2}{\sum yi^2}$$

Dimana:

R^2 : koefisien determinasi

ESS : Jumlah kuadrat residual

TSS : Total jumlah kuadrat residual

Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevalusi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai *Adjusted* R^2

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dengan probabilitas, apabila *p value* (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah α = 5%. Hal ini berarti apabila nilai *p value* (sig) lebih kecil dari 5%, maka variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Dengan perhitungan pengujian dilaksanakan dengan pengujian dua arah sebagai berikut :

Membandingkan antara variabel t tabel dan t hitung. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 2006):

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (\beta)}{\text{Standar deviasi } (\beta)}$$

a) Bila –t tabel < -t hitung dan t hitung < t tabel, variabel bebas *(independen)* secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel

http://digilib.mercubuana.ac.id/

terikat *(dependen)*.

b) Bila t hitung > t tabel dan –t hitung < -t tabel, variabel bebas *(independen)* secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat *(dependen)*.

3) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat.Variabel independen secara keseluruhan dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila *p value* (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah α = 5%. Hal ini berarti apabila nilai *p value* (sig) lebih kecil dari 5%, maka variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan pengujian dilaksanakan sebagai berikut : Membandingkan antara F tabel dan F hitung. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 2004):

$$\text{F hitung} - \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

k : Banyaknya koefisien regresi

N : Banyaknya observasi

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

a) Bila F hitung < F tabel, variabel bebas *(independen)* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

b) Bila F hitung > F tabel, variabel bebas *(independen)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/